

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan ini diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, peneliti menguraikan secara deskriptif kualitatif. Agar data yang disajikan diharapkan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk lebih terarah dan mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti akan menjabarkan berdasarkan permasalahannya, data di sesuaikan dengan kategori serta urutan pada fokus penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Desa Puain Kiwa

Desa Puain Kiwa merupakan salah satu desa dari Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Puain Kiwa termasuk desa terkecil nomor 2 dari terkahir di tabalong.

Desa Puain Kiwa terkenal dengan nama Baganja yang artinya tempat berbelanja, yang mana dahulu orang berdagangnya melalui sungai dengan menggunakan kapal kecil. Biasanya pedagangnya berasal dari Nagara dan Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara, namun sekarang dengan perkembangan zaman, orang berdagang tidak lagi melalui

sungai melainkan daratan yaitu menggunakan sepeda motor di jalan. Dengan begitu dan seiring waktu maka Desa Baganja sekarang berubah nama menjadi Desa Puain Kiwa.

a. Letak Geografis

- 1) Sebelah Utara : Jangkung
- 2) Sebelah Timur : Puain Kanan
- 3) Sebelah Selatan : Pamarangan Kiwa
- 4) Sebelah Barat : Kambitin

b. Jumlah Penduduk

Masyarakat Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong memiliki jumlah mencapai 1024 jiwa.

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan RT

RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah L/P
1	89	93	182
2	84	78	162
3	127	138	265
4	92	83	175
5	123	117	240
Jumlah	515	509	1024

c. Mata Pencaharian

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	30
2	Swasta	15
3	Wiraswata/ Pedagang	50
4	Petani	100
5	Pensiunan	25

d. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan di Desa Puain Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong sebagai Berikut:

Tabel 4.3
Jumlah pendidikan yang ada di Desa Puain Kiwa

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	SD	2
3	SMP	-
4	SMA	-
5	TPA	1

e. Sarana Ibadah

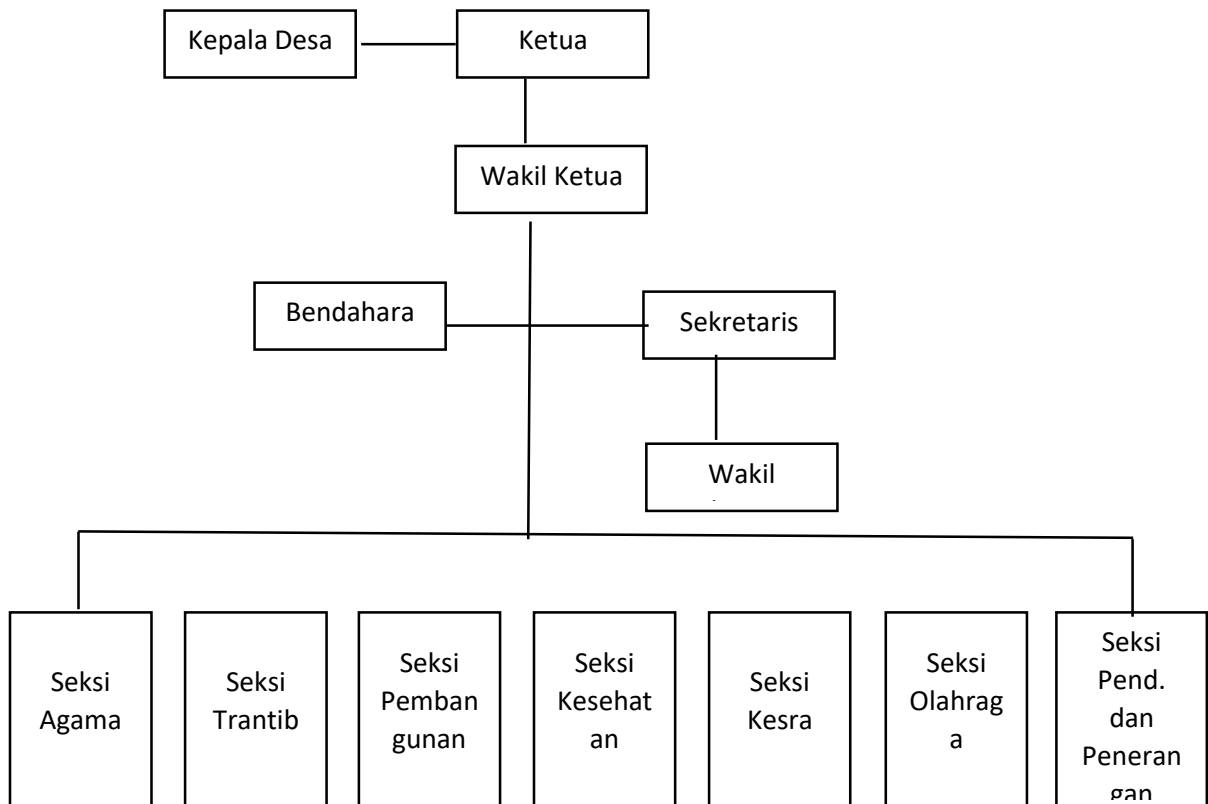
Di Desa Puain Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong

Tabel 4.4
Jumlah sarana ibadah

No	Sarana	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Langgar/Musholla	2

f. Struktur pemerintahan Desa Puain Kiwa

Struktur pemerintahan Organisasi Desa Puain Kiwa



Tabel 4.5
Struktur Pemerintah Desa

2. Penyajian Data

a. Peran Orang tua Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Anak Di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong.

Untuk menggambarkan data tentang peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun anak di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong, peneliti menyajikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Memberikan keteladanan

Berkaitan dengan peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun anak di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong, Memberikan teladan kepada anak dalam berperilaku sopan santun yang dimulai dari orang tua terlebih dahulu dalam memberikan keteladanan kepada anak, dikarenakan anak sangat memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu memberikan mereka bimbingan dan juga arahan, sehingga apa yang dilakukan oleh orang tuanya kemudian dilihat anak dan diikuti anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Syahri beliau merupakan seorang petani, pendidikan terakhir yaitu SLTA, saat ini berusia 47 tahun. Dan memiliki 3 orang anak. Anak bapak Syahri yang kedua yaitu berumur 13 tahun.

Sebagai orang tua kita harus menjadi teladan dalam rumah tangga, supaya anak pastinya bisa mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya, jadi sebagai orang tua harus berhati-hati dalam berperilaku dengan begitu kita dapat menanamkan karakter sopan santun pada anak, dengan begitu anak bisa melihat apa yang kita

lakukan di dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam rumah maupun di lingkungan masyarakat¹

Dari hasil wawancara diatas menanamkan karakter sopan santun pada anak melalui keteladanan yang dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, orang tua harus berhati-hati dalam berperilaku supaya anak juga dapat berperilaku sopan santun seperti yang dilakukan oleh orang tuanya.

Bapak syahri juga dalam keseharian di rumah maupun di luar rumah selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak untuk selalu bersopan santun dan berada dalam pengawasan orang tua. Dalam berperilaku sopan santun Ibu Dessy juga memberikan keteladanan kepada anaknya adapun cara Ibu Dessy dalam memberikan keteladanan kepada anak. Ibu Dessy seorang pedagang kue kering di pasar. Saat ini berusia 37 tahun, memiliki 2 orang anak dan pendidikan terakhir beliau S1. Anak ibu Dessy yang pertama berumur 14 Tahun, seperti yang dikatakan Ibu Dessy

Orang tua juga harus bisa dan memahami kayapa caranya memberikan keteladanan kepada anak dengan kita melakukan hal-hal yang positif seperti menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu menggunakan tangan kanan, tidak berkata-kata kasar, kotor, dan sombong, memberi salam setiap berjumpa dengan orang yang lebih tua, dan dapat menghargai pendapat orang lain.²

Berdasarkan yang dikatakan Ibu Dessy bahwa sebagai orang tua juga harus mengerti dan memahami caranya memberikan keteladanan kepada anak dengan memberikan hal yang positif dalam bersikap sopan santun, dengan cara orang tua membiasakan anak untuk selalu bersikap

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syahri pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 16.30 WITA.

² Hasil wawancara dengan Ibu Dessy 29 Desember 2022 pukul 16.00 WITA.

menghormati orang yang lebih tua, menerima dan melakukan sesuatu menggunakan tangan kanan, tidak berkata-kata kasar, kotor dan sombong, memberikan salam setiap berjumpa dengan orang yang lebih tua, dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa anak yang mengikuti keteladanan yang dilakukan oleh orang tua Bapak syahri dan Ibu Desy anak mereka bisa patuh dengan apa yang dikatakan oleh orang tuanya.

Peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun anak di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong juga dengan cara memberikan contoh yang termasuk keteladanan bagi orang tua kepada anak ini merupakan salah satu cara menanamkan karakter anak untuk terbiasa dalam berperilaku sopan santun. Seperti yang dikatakan Bapak Tumari.

Bapak Tumari beliau bekerja sebagai petani, umur beliau saat ini 53 tahun, memiliki satu orang anak. Yang berumur 10 tahun Pendidikan terakhir bapak Tumari yaitu SD.

kita sebagai orang tua mempunyai kewajiban meajari anak sopan santun, tidak hanya sekedar memberikan nafkah ja tetapi jua harus memberikan contoh kepada anak, supaya anak paham apa yang harus di lakukan tu, misalnya kaya memberikan contoh kepada anak, melakukan sesuatu itu sebaiknya menggunakan tangan misalnya kita memberikan uang kepada anak menggunakan tangan kanan, dan anak juga harus mengambilnya menggunakan tangan kanan.³

Memberikan contoh kepada anak dengan menggunakan tangan kanan juga termasuk dalam menanamkan karakter sopan santun kepada

³ Hasil wawancara dengan Bapak Tumari pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 16.00 WITA.

anak, sehingga anak dapat membiasakan diri pribadinya untuk melakukan hal- hal yang baik selalu menggunakan tangan kanan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu diketahui bahwa bapak Tumari orang tua yang mempunyai kesibukan sebagai petani sehingga sangat menyita waktunya di siang hari, jadi waktu untuk bapak Tumari memberikan contoh kepada anaknya yaitu di waktu senggang.

Namun tidak hanya itu ada juga orang tua dalam memberikan keteladanan dengan memberikan contoh seperti menghargai pendapat orang lain juga dilakukan oleh Ibu Mala . Ibu Mala beliau merupakan seorang ibu rumah tangga yang setiap waktu ada di rumah. Umur ibu Mala saat ini berusia 45, memiliki tiga orang anak. Anak yang ketiga berumur 15 Tahun. Pendidikan terakhir Ibu Mala yaitu SMA.

saya menanamkan karakter dengan memberikan contoh kepada anak untuk terus menghargai orang lain, karena apabila kita menghargai orang lain, orang lain juga akan menghargai kita.⁴

Berdasarkan perkataan Ibu Mala dengan memberikan contoh secara langsung bahwa dengan menghargai orang lain kita pasti akan dihargai. Dengan begitu anak akan memiliki perasaan ingin menghargai orang lain. Dalam menanamkan karakter akan memudahkan anak melakukan dan mengikuti untuk bersikap sopan santun.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mala pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 16.00 WITA

2) Kebersamaan

Orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun harus memiliki banyak waktu secara khusus bersama anak. Dalam kebersamaan ini orang tua ada yang mampu meluangkan waktu untuk anak-anaknya . Seperti Ibu Mala yang setiap hari ada di rumah dan bersama anak. Berikut ungkapan Ibu Mala

Menurut saya meajari anak mengenai sopan santun kepada anak salah satunya yaitu kita sebagai orang tua memberikan waktu khusus kepada anak, meluangkan waktu untuk anak, supaya kita mengetahui sifat anak bagaimana. Walaupun hanya dengan bermain bersama tetapi harus dapat menjaga perkataan dan perilaku, seperti tidak berkata-kata kasar, kotor dan sombong.⁵

Kebersamaan yang dilakukan Ibu Mala dalam menanamkan karakter ini sangat menarik, bahwa seharusnya orang tua harus memiliki waktu luang untuk bersama dengan anak, supaya dapat memberikan arahan serta bimbingan kepada anak biar menjadi anak yang lebih baik lagi. Ibu mala meluangkan waktunya kepada anak sambil menjaga perkataan dan perilaku anaknya.

Bapak Syahri juga yang sebagai orang tua pastinya menanamkan sikap sopan santun kepada anaknya yang selalu memberikan waktunya kepada anak, sehingga sangat mudah bagi bapak syahri dalam menanamkan dan memberikan kasih sayangnya kepada anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam menanamkan karakter sopan santun terhadap anak dengan adanya yang

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mala pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 16.30 WITA

namanya kebersamaan antara orang tua dan anak menjadi penting bahwa peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun, ini membuat anak merasa di perhatikan oleh orang tuanya sendiri, sehingga anak tidak dapat berbuat semaunya.

3) Membicarakan

Berbicara dengan anak merupakan bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Anak akan merasa senang dan merasa dihargai apabila orang tuanya mau mendengarkan apa yang ingin diungkapkan anak. Oleh karena itu komunikasi antara orang tua dan anak itu penting, harus dijaga dengan baik, dan orang tua juga lebih mudah menanamkan karakter sopan santun anak dengan berbicara.

Menamankan karakter sopan santun harus dilakukan dengan kata-kata yang halus supaya tidak menyakiti hati anak, dengan cara lemah lembut, dan dengan begitu ketika orang tua membicarakan mengenai sopan santun kepada anak, anak akan paham apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Berikut ungkapan Ibu Dessy

apabila saya melihat anak saya tidak sopan dengan orang lain, maka ketika di rumah saya akan memberitahukan dia bahwa apa yang dilakukannya tadi terhadap orang lain itu tidak sopan, dan saya akan mengingatkan lagi bahwa sopan santun itu harus dijaga kapan pun dan dimanapun dia berada.⁶

Ibu Dessy berpendapat bahwa apabila anaknya melakukan hal yang tidak sopan terhadap orang lain di luar rumah saat bermain maka Ibu Dessy

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dessy pada tanggal 29 Desember 2022 pukul 16.00 WITA

memberitahu anaknya di rumah bahwa yang dilakukannya itu tidak sopan, begitu juga dengan yang dilakukan Ibu Mala kepada anaknya

saya memberii nasehat dengan anak saya bahwa kata-kata kasar itu kada pantas diucapkan, bekelakuan di masyarakat itu baik-baik apalagi sama tetangga harus bersikap sopan.⁷

Berdasarkan penjelasan Ibu Mala bahwa beliau menasehati anaknya untuk tidak berkata atau berbicara kasar dengan orang lain, dan jua harus berkelakuan atau bersikap sopan. Menurut Ibu Mala menasehati anaknya dan membicarakannya mengenai sopan santun juga harus diwaktu dan kondisi yang tepat, supaya anak nyaman dan akan mengikuti apa yang diperintahkan pada saat mendengarkanapa yang disampaikan oleh orang tuanya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Karakter Sopan Santun Anak Di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong

Menanamkan karakter sopan santun anak, orang tua pastinya mempunyai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam menanamkan karakter anak. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh dari faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter anak sebagai berikut:

1) Faktor Insting

Insting merupakan sikap yang sudah ada dari anak sejak lahir. Insting ini sangat berhubungan dengan kehidupan manusia dengan adanya

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mala pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 16.30 WITA

insting manusia mempunyai perilaku yang berbeda-beda sesuai dengan instingnya masing-masing. Seperti yang dikatakan Ibu Iyah

Sebagai orang tua harus sabar dalam menanamkan sopan santun pada anak, harus bertahap karena perbuatan baik ataupun tidak itu merupakan suatu fitrah yang diberikan oleh Allah, seperti manusia ini kita diberikan akal oleh Allah jadi kita lagi harus bisa memilih mana yang baik mana yang tidak,

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Iyah bahwa dalam menanamkan karakter sopan santun itu harus bersabar karena setiap manusia memiliki fitrahnya masing-masing, maka apa yang dikatakan Ibu Iyah ini menjelaskan bahwa naluri atau insting ini sudah ada sejak lahir, sehingga naluri ini tidak bisa dibuang dan diubah, karena sejatinya manusia diciptakan untuk menentukan pilihan yang mana dia akan menjadi anak yang berkelakuan yang baik atau buruk.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam penanaman karakter sopan santun, faktor naluri atau insting sangat berpengaruh kepada penanaman karakter sopan santun anak sehingga masih ada yang berperilaku sopan dan ada juga yang tidak.

2) Faktor kebiasaan

Orang tua melakukan pembiasaan kepada anak di rumah yaitu merupakan proses pembentukan sikap yang dilakukan secara berulang-ulang supaya anak terbiasa dalam bersikap sopan santun. Pembiasaan ini sebaiknya ditanamkan dalam diri anak sejak mereka kecil hingga dewasa. Seperti yang dilakukan Ibu Iyah kepada anaknya, beliau merupakan seorang

Ibu Rumah Tangga, berumur 46 Tahun, mempunyai dua orang anak, anak yang pertama berumur 13 Tahun. Beliau mengatakan:

Dari anak saya kecil sudah dibiasakan mereka untuk selalu berbuat sopan santun, dengan membiasakan anak untuk selalu menghormati orang tua, tidak boleh berbicara kotor dan sembarangan dengan orang tua apalagi berbicara dengan orang lain.⁸

Ibu Iyah membiasakan anaknya untuk bersikap sopan santun yaitu dengan cara anaknya tidak boleh berbicara kotor maupun sembarangan dengan orang tuanya dan orang lain, juga dibiasakan dari kecil untuk selalu menghormati orang tua baik itu nenek, kakek, maupun keluarga besar.

Menurut pendapat Ibu Dessy juga beliau memberikan pembiasaan kepada anak sebelum berangkat ke sekolah maupun keluar rumah harus berpamitan atau bersalaman terlebih dahulu dengan orang tua. Oleh karena itu sebagai orang tua dalam pembiasaan ini sangat perlu karena perilaku ataupun sifat anak nantinya pasti akan berlanjut hingga anak menjadi dewasa, jika dibiasakan sejak kecil maka anak akan terbiasa dengan sendirinya.

Berdasarkan observasi dengan adanya kebiasaan ini anak menjadi terbiasa dan sudah melekat dalam diri anak untuk berperilaku sopan santun, sehingga faktor kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya akan sangat berdampak bagi anak di masa yang akan datang.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Syahri pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 16.30
WITA

3) Faktor Keturunan

Keturunan yaitu sifat orang tua yang menjadikan anak mempunyai sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tuanya. Orang tua yang memiliki sifat yang lemah lembut kepada orang lain, maka anak bisa bersifat lemah lembut juga terhadap orang lain. Seperti yang dikatakan Ibu Mala

anak saya mempunyai sifat yang sama dengan Bapakny. bersifat lemah lembut dengan orang lain, membuat saya mudah dalam menanamkan karakter sopan santun karena anak dengan diberitahu sedikit dia akan cepat mengerti.

Menurut Ibu Mala dengan anak yang memiliki sifat seperti Bapakny bersifat lemah lembut maka akan lebih mudah dan anak akan mengerti dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak. Terkadang anak juga bisa mewarisi sifat orang tua yang tidak baik, seperti orang tua sering berkata-kata kasar, kotor di depan anak, tidak mengucapkan salam ketika masuk rumah. Seperti yang dikatakan Bapak Tumari

terkadang saya sebagai orang tua bisa keceplosan berkata kasar kepada anak, karena posisinya saya sedang lelah habis bekerja dan anak minta yang macam-macam membuat saya emosi dan saya mengucapkan kata-kata kasar kepada anak. Terkadang anak saya mengikuti kata kasar itu, kemungkinan karena mendengar saya mengucapkan kata kasar”

Menurut Bapak Tumari anaknya terkadang bisa berbicara kasar karena ketidak sengajaan Bapak Tumari yang berbicara kasar di depan anak, menjadikan anak mengikuti apa yang diucapkan orang tuanya. Berbeda dengan Ibu Dessy, Ibu Dessy yang di rumah selalu membiasakan anak dengan menggunakan kata tolong

kami di rumah membiasakan kepada anak untuk melakukan sesuatu selalu menggunakan kata tolong apabila memerlukan

bantuan, baik dari saya pribadi maupun anak-anak karena dari dulu orang tua saya selalu mengucapkan itu, jadi kami juga terbiasa melakukan itu karena melihat orang tua kami seperti itu. Dan sekarang kami lakukan kepada anak kami, agar anak bisa mengerti bahwa itu salah satu cara menghargai orang lain

Berdasarkan yang disampaikan Ibu Dessy bahwa dari keluarga Ibu Dessy sudah sejak dulu mengatakan kata tolong untuk menghargai orang lain dan sampai sekarang Ibu Dessy melakukan itu kepada anak-anaknya agar bisa menghargai orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dilihat dari faktor keturunan ini memang sangat berpengaruh karena hampir dari sebagian anak-anak yang di teliti ini mempunyai sifat seperti orang tuanya, baik itu dari bentuk fisik maupun psikis anak tersebut.

4) Lingkungan

Faktor lingkungan dalam penanaman karakter sopan santun pada anak , karena anak lebih suka bermain dan bergaul dengan lingkungan sekitar, dari lingkungan anak dapat mencontoh apa yang mereka lihat disekitar mereka, dan mereka akan melakukan suatu perbuatan itu baik itu perbuatan yang baik maupun yang kurang baik. Berikut ungkapan Ibu Iyah

faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter anak, karena anak lebih sering bermain di luar rumah, seperti anak saya mengikuti anak tetangga yang sering berbicara kasar , walaupun di rumah udah di ajarkan untuk jangan berbicara kasar, tetapi karena faktor lingkungan dapat mempengaruhinya”

Berdasarkan yang dikatakan Ibu Iyah bahwa lingkungan sangat berpengaruh karena anak sering bermain di luar rumah, sehingga apa

yang mereka lihat akan mereka ikuti juga. Walaupun di rumah sudah di ajarkan setelah keluar rumah akan terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Begitu juga dengan pendapat Bapak Syahri

Anak akan cepat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, apabila berada di lingkungan yang baik, maka anak akan dapat menjaga dan berperilaku sopan santun dengan baik, namun sebaliknya apabila berada di lingkungan yang kurang mendukung maka anak akan ikut terpengaruh kepada perbuatan yang kurang baik.⁹

Menurut Bapak Syahri anak akan terpengaruh baik jika anak berada dilingkungan yang baik, namun sebaliknya anak akan berperilaku kurang baik jika anak berada dilingkungan yang kurang baik. Jadi faktor lingkungan ini sangat berpengaruh bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi anak Bapak Syahri tidak terlalu sering berteman di lingkungan, sehingga dia lebih sering bermain di rumah. Sedangkan anak Bapak Tumari karena Orang Tuanya jarang ada waktu di rumah sehingga anaknya lebih sering bermain dengan teman-temannya di luar rumah di siang hari.

B. PEMBAHASAN

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syahri pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 16.30
WITA

a. **Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Pada Anak di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong.**

Berdasarkan deskripsi penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas, maka peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

1). Melalui keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling baik dalam menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk, sikap, moral, spiritual dan sosial bagi anak. Terutama bagi peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak yaitu melalui keteladanan. Sebagai orang tua harus bisa memberikan teladan yang baik kepada anaknya. Karena peran orang tua dalam memberikan keteladanan ini sangat besar pengaruhnya bagi anak.

Menurut Hikmatullah dan Fachmi mengatakan bahwa keteladanan ialah mendidik anak dengan cara memberikan contoh yang baik dan juga dalam bersikap dan dalam semua hal yang mengandung kebaikan.¹⁰

Dari yang dikatakan tersebut bahwa keteladanan itu bagaimana kita dalam mendidik anak supaya anak tersebut dapat kita berikan contoh teladan kepada anak dalam semua hal pastinya yang akan mengandung kebaikan untuk dirinya maupun anaknya.

¹⁰ Hikmatullah, Fachmi, *Keteladanan Orang Tua Dalam Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7, 2, 165-187

Dalam penanaman karakter sopan santu pada anak melalui keteladanan ini telah dijelaskan di dalam al-qur'an bahwa telah diperingatkan kepada orang tua, terutama ayah yang harus selalu berusaha memelihara kedudukannya sebagai sosok teladan bagi anak-anak mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Furqon {25:74}

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ
إِمَامًا

Peneliti pahami bahwa anak memerlukan sosok teladan dari orang tua nya, jadi orang tua harus berhati-hati dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari karena anak akan melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Namun orang tua juga harus memahami cara memberikan keteladanan kepada anak yaitu dengan cara melakukan hal-hal yang positif terlebih dahulu seperti menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu menggunakan tangan kanan, tidak berkata-kata kasar, kotor dan sombong, memberi salam setiap berjumpa dengan orang yang lebih tua, dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Peran orang tua juga dalam memberikan keteladanan berupa contoh kepada anak menjadi hal yang paling utama dalam menanamkan karakter anak. Karena pada dasarnya sifat anak meniru atau mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua dan orang-orang disekitarnya.

Menurut Zakiah Darajat, bahwa orang tua harus memberikan contoh dalam hidup anak.¹¹ Dan Menurut Moehammad Roselin bahwa perilaku yang efektif yaitu yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Sesuai dengan teori tersebut bahwa orang tua menjalankan peran sebagai contoh Berdasarkan uraian tersebut bahwa orang tua harus memberikan contoh kepada anak karena sangat efektif bagi orang tua melakukan perbuatan atau perilaku terlebih dahulu, baik itu dari orang tua memberikan contoh kepada anak mengenai sopan santun dalam kehidupannya sehari-hari.

Peneliti pahami bahwa orang tua dalam memberikan contoh kepada anak, maka mereka akan semakin mudah dalam melakukan sopan santun karena diberikan contoh secara langsung oleh orang tuanya, seperti orang tua menegaskan bahwa melakukan sesuatu itu harus menggunakan tangan kanan, dan juga memberikan contoh dalam menghargai orang lain, yang mana orang lain nantinya akan menghargai kita.

1) Kebersamaan

Kebersamaan antara anak dan orang tua sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam kebersamaan kita dapat menanamkan karakter pada anak, orang tua paham dengan tingkatan perkembangan yang anak butuhkan.

¹¹ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2006

¹² Moehammad Roselin, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. 9 No. 2 (2018). 338

Kebersamaan dalam menanamkan karakter sopan santun anak, yaitu dari Peran orang tua yang sebagai *coach* atau pendamping terhadap anak akan terpelihara atau terawat dengan baik jika orang tua dan anak memiliki hubungan yang lebih baik dan positif.¹³

Peneliti memahami bahwa Orang tua tidak semua orang tua dapat memberikan waktu kebersamaan mereka kepada anak, karena mereka kelelahan setelah bekerja, tapi ada juga yang meluangkan waktu untuk anak. Karena dengan meluangkan waktu untuk anak, maka perilaku anak juga berbeda, jika anak sering bersama orang tuanya maka akan terlihat jelas anak tersebut berbeda dengan anak yang selalu ditinggal oleh orang tuanya. Oleh karena itulah pentingnya dilakukan agar anak bisa selalu di bersamai dalam kondisi apapun dan dengan apa yang diharapkan oleh orang tuanya dapat tercapai.

2) Membicarakan

Berbicara dalam menanamkan karakter sopan santun sangat di perlukan, karena dengan adanya pembicaraan kepada anak maka itu merupakan bentuk perhatian dari orang tua kepada anak. Berbicara kepada anak hendaknya orang tua memiliki sikap dengan lemah lembut. Seperti yang di jelaskan dalam surah ali imran {3;159}.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

¹³ Aam Nurhasanah, *Parenting 4.0 mengenali pribadi dan potensi anak generasi multiple intelligences*, (Yogyakarta; ANDI OFFEST), 2021. 90

Ayat yang di jelaskan dalam surah ali imran ayat 159 ini berisi tentang prinsip dakwah dalam islam, karena dalam dakwah harus dilakukan dengan cara yang lemah lembut, rendah hati, karena tiap manusia lebih memilih untuk diperlakukan dengan lemah lembut.

Lemah lembut merupakan sifat yang mulia pemberian dari Allah SWT. Yang wajib kita lakukan. Allah memuji sifat-sifat nabi yang selalu bersikap lemah lembut dan tidak bersikap keras kepada pengikutnya.¹⁴

Peneliti meyakini bahwa peranan orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun anak, melalui dengan membicarakan yang merupakan bentuk perhatian orang tua terhadap anak ini, orang tua selalu membicarakan dengan kata-kata yang halus agar tidak menyakiti hati anak, sehingga orang tua saat berbicara mengenai sopan santun anak menjadi paham dan bisa menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam menanamkan sopan santun pada anak memang tidak mudah, tetapi jika orang tua mampu membicarakan dengan kata-kata yang baik dan dapat diterima oleh anak maka sopan santun akan berhasil.

¹⁴ Ummi Ikhsan, Abu Ikhsan Al-atsari, *Ensiklopedia Akhlak Salaf*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2013.263

b. Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Karakter Sopan Santun Anak Di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong.

Dalam menerapkan peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun anak pastinya mempunyai faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan karakter anak. Berdasarkan pengamatan peneliti faktor yang mempengaruhi tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Naluri/Insting

Setiap manusia memiliki insting yang berbeda-beda oleh karena itu faktor naluri akan mempengaruhi seseorang dalam menanamkan karakter sopan santun. Insting yang diwujudkan sebagai refleksi dari sikap, tindakan, ataupun perbuatan seseorang yang dimotivasi oleh potensi kehendak. Dalam hal ini, insting merupakan tabiat kepribadian yang sudah dibawa sejak lahir sebagai promotor penggerak tingkah laku. Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor naluri ini bisa terjadi karena seseorang dalam keadaan yang tidak dipelajari tetapi sudah ada sejak lahir dan diperoleh dari turunan temurun.

Dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam menanamkan karakter pada anak ini berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan teori yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam menanamkan karakter pada anak.

Hal ini seperti yang dikatakan Arif Wibowo bahwa insting muncul sejak awal pertumbuhan anak-anak, yang mana diantaranya

mereka memiliki insting yang lemah lembut, santun, tetapi ada juga yang keras kepala, kikir.¹⁵

insting yang merupakan sebagai motivator yang sudah ada sejak anak-anak lahir, sehingga insting tersebut yang mendorong anak untuk bersikap, bisa mempunyai sikap lemah lembut, santun, keras kepala, kikir dan sebagainya. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri berjuang dan naluri bertuhan, naluri keibubapakan. Yang mana naluri insting ini merupakan sebuah paket yang berkaitan dengan kehidupan yang dijalani seseorang tanpa harus dipelajari terlebih dahulu.

Peneliti memahami bahwa insting atau naluri yang sudah ada sejak lahir tidak dapat dibuang atau diubah, karena naluri bisa menjadi penghambat maupun pendukung dalam peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun anak. Naluri yang sudah ada di sesuaikan dengan ilmu yang benar , apabila tidak disinkronkan dengan ilmu yang benar maka nantinya akan fatal.

2) Faktor Kebiasaan

Pembiasaan merupakan upaya atau usaha orang tua dalam mengembangkan dan menanamkan karakter sopan santun bagi anak.

¹⁵ Arif Wibowo,s “Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak”, *Jurnal SUHUF*, Vol. 28 No. 1 Mei 2016, 98

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara sengaja berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Dengan mendidik anak dalam menanamkan karakter sopan santun tidak mungkin dengan memberikan penjelasan pengertian saja kepada anak, akan tetapi perlu adanya pembiasaan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak.

Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Dengan semakin kecil umur anak akan semakin banyak latihan dan pembiasaan agama yang dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur akan bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama yang diberikan sesuai dengan kemampuannya.¹⁶

Dalam penanaman karakter sopan santun diketahui bahwa dengan adanya pembiasaan maka akan lebih memudahkan karena kelak anak akan terbiasa untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam kebiasaan atau pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua yang dilakukan secara berulang-ulang menjadikan anak terbiasa dalam setiap melakukan sesuatu sehingga terbentuklah karakter yang ada pada diri anak. Hal ini sejalan dengan Djali.

Menurut Djali kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang akhirnya menjadi menetap dan dilakukan secara otomatis.¹⁷

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2005), 73.

¹⁷ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2015), 128.

Peneliti memahami bahwa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua sudah sesuai dengan teori yang diajarkan sejak kecil dalam menanamkan karakter sopan santun ini sesuai bahwa apabila kebiasaan anak dari kecil diajarkan dengan hal yang baik-baik, maka dewasanya akan melakukan hal yang baik juga, namun sebaliknya jika pembiasaan dari orang tua tidak ada, maka anak akan terbiasa berperilaku yang kurang baik.

3) Faktor keturunan

Faktor keturunan dapat mempengaruhi dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak, karena anak mewarisi sebagian besar sifat dari orang tuanya yang merupakan bawaan dari lahir. Faktor keturunan ini merupakan faktor utama dalam menanamkan karakter pada anak, karena faktor ini merupakan pewarisan atau pemindahan biologis, berupa karakteristik individu dari pihak orang tua kepada anaknya.

Menurut Schopenhauer mengatakan bahwa perkembangan individu tergantung sepenuhnya pada faktor keturunan, maksudnya yaitu proses dari penurunan sifat-sifat atau ciri khas dari orang tua kepada anak.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor keturunan yaitu pewarisan sifat yang ada di dalam diri orang tua menurun kepada sifat anak. Sehingga tumbuh kembang anak mengikuti orang tuanya. Dari hasil

¹⁸ Yudrika Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta; Prenadamedia Group, 2011), 395.

penyajian data pengaruh yang ada dalam faktor keturunan ini seperti orang tua yang memiliki sifat yang keras maka anak akan ikut bersifat keras, orang tua memiliki sifat yang lemah lembut maka anak bisa juga bersifat lemah lembut, karena dalam keturunan ini diistilahkan juga dengan buah tidak jauh jatuh dari pohonnya, yang mana maknanya bahwa seorang anak itu tidak akan jauh dari sifat maupun perilaku orang tuanya sendiri. Sehingga dari faktor keturunan inilah yang bisa mempengaruhi dalam penanaman karakter anak.

4) lingkungan

Dalam lingkungan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter anak, karena dilingkungan tersebut anak dapat mencontoh apa yang mereka dan melakukan suatu perbuatan baik itu perbuatan yang baik maupun buruk. Apabila orang tua tidak tegas dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak, maka anak akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Kepribadian atau karakter seseorang bisa saja berubah menjadi lebih menonjol ketika berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu salah faktor berubahnya karakter anak adalah lingkungan social budaya. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan manusia lainnya, itulah sebabnya seseorang harus bergaul sehingga menyebabkan terjadinya saling mempengaruhi dalam pikiran, sikap, perilaku ataupun perbuatan

seseorang.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, karakter anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan ketika mereka melakukan interaksi dengan masyarakat. Jika lingkungan itu baik maka perilaku anak tersebut bisa dikatakan baik. Namun sebaliknya jika lingkungan itu buruk maka anak bisa terpengaruh oleh perilaku buruk tersebut. Dalam lingkungan yang termasuk mempengaruhi karakter anak yaitu dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Oleh karena itu dalam menanamkan karakter anak orang tua harus aktif dalam menjaga anak dari lingkungan agar anak dapat terkontrol dan tidak terpengaruh dengan perilaku buruk tersebut.

Berdasarkan dari peneliti pahami tersebut bahwa pengaruh dari faktor lingkungan ini sangat berpengaruh bagi anak-anak, karena di lingkungan banyak orang-orang yang kita temui dan setiap orang memiliki karakter yang berbeda, maka sebagai orang tua harus dapat menjaga anak, untuk tidak terpengaruh dengan lingkungan. Lingkungan juga merupakan proses pembentukan akhlak, manusia selalu hidup dengan sesama manusia lainnya, sehingga dalam pergaulan akan saling mempengaruhi pikiran seseorang.

¹⁹ Iyan Mustoip,dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya; Jakad Publishing, 2018). 73

Berdasarkan yang sudah disajikan bahwa orang tua sudah berusaha dengan baik untuk menanamkan karakter sopan santun anak, meskipun orang tua sudah berupaya dengan melalui peran yang dilakukannya kepada anak mereka, tetapi masih ada dari mereka yang belum menerapkan sopan santun dalam keseharian anak. Bahkan anak hanya melakukan sopan santun saat bersama orang tuanya saja tetapi apabila diluar dari pantauan orang tuanya mereka bisa berbuat semaunya.